

## Bentuk Penyajian Tari Sukat Pada Mata Kuliah Koreografi di Universitas PGRI Palembang

Dekriyansah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [dekriyansah0613@gmail.com](mailto:dekriyansah0613@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,  
Published on 31 May 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari sukat dalam ujian koreografi di Universitas PGRI Palembang yang terinspirasi dari lagu daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Karya tari ini diciptakan untuk memenuhi tugas mata kuliah koreografi, tari sukat bersumber dari lagu daerah Kabupaten Musi Banyuasin berjudul mare-mare yang mengisahkan seorang gadis yang ingin merantau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, proses pengumpulan data meliputi beberapa teknik yang digunakan yaitu, teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan penyajian tari gaya baru tanpa mengubah hakikat sumbernya. Hasil dari penelitian penyajian tari ini adalah mendapatkan kreativitas dengan memberikan variasi dalam aspek gerak, pola lantai, kostum, tata rias, dan dalam menata suasana panggung. Sehingga terwujudnya tari sukat yang tetap mempertahankan hakikat sumbernya.

**Kata Kunci:** Bentuk Penyajian, Tari Sukat, Ujian Koreografi

**Abstract:** This study aims to describe the form of presentation of the Sukat dance in the choreography exam at Universitas PGRI Palembang which was inspired by a regional song from Musi Banyuasin regency. This dance work was created to fulfil the failure assignment of the choreography course, the Sukat dance is sourced from a regional song from Musi Banyuasin regency entitled mare-mare which tells the story of a girl who wants to go abroad. This study uses a qualitative method, the data collection process includes several techniques used, namely, observation techniques, documentation, and interviews. The purpose of this study is to realize a presentation of a new dance style without changing the essence of the source. The result of this dance presentation research is to get creativity by providing variations in aspects of movement, floor patterns, costumes, make up, and in arranging the stage atmosphere. So that the realization of the gambles Sukat which still maintains the essence of its source.

**Keywords:** Choreography Test, Form of Presentation, Sukat Dance

## **A. Pendahuluan**

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai-nilai estetika, simbolik, dan historis. Selain itu seni tari sebagai kombinasi antara emosi, gerak tubuh, dan musik. Soedarsono mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmik yang indah (1997:7) artinya melalui seni tari kita dapat mengekspresikan perasaan emosi melalui kombinasi antara gerak tubuh dan musik. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja akan tetapi sebagai media komunikasi dan saran penyampaian pesan. Dalam konteks budaya, tari sering kali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan sejarah dari suatu masyarakat dan daerah.

Di Setiap wilayah atau daerah tentunya seni tari memiliki berbagai bentuk dan gaya, mulai dari sebuah cerita atau tradisinya masing-masing yang sudah ada sejak zaman dahulu dan terus di jaga kelestariannya. Tari juga merupakan warisan budaya yang harus di jaga kelestariannya dan di kembangkan selaras dengan berkembangnya masyarakat itu sendiri, kehadiran tari di mulai dari kehidupan manusia itu sendiri hal ini di tandai dengan munculnya karya tari baru yang berakar dari pengembangan tari tradisional, di kabupaten musi banyuasin juga memiliki berbagai macam seni tari salah satunya tari Sukat.

Tari Sukat ini adalah sebuah tarian baru di ciptakan yang terinspirasi dari sebuah lagu dan tari tradisi dari kabupaten musi banyuasin yang berjudul Mare-mare, tari Maremare mempunyai dua makna yang berbeda yaitu dari kota sekayu dan desa toman. Dari toman hanya di temukan lirik atau lagu dan gerak yang di temukan di kota sekayu. Dari desa toman menceritakan seorang gadis yang di asingkan oleh keluarganya dan di usir dari kampung dikerenakan perbuatan yang melanggar seperti, hamil diluar nikah atau kejahatan-kejahatan yang dapat menimbulkan masalah bagi keluarganya, sedangkan dari kota sekayu menceritakan perginya seorang gadis yang ingin menuntut ilmu ke daerahlain dan pulang membawa pasangan dan segudang ilmu.

Penciptaan karya tari Sukat ini pengkarya mengambil cerita dari kota sekayu yang di mana seorang gadis yang ingin pergi menuntut ilmu. Kata Mare-mare di lagu tari ini adalah (terserah atau pasrah), hal ini di lihat dari gerak tari yang menceritakan seorang gadis yang pasrah menerima nasib yang harus ia jalani, kemudian sebelum sang gadis pergi dari kampung halamannya dia kemudian berhias diri dan bersolek terlebih dahulu, terlihat dari ragam gerak yang di tarikan. Sebelum sang gadis pergi dia mengucapkan sebuah janji yang dapat di lihat dari bait lagu tari Mare-mare ini yaitu (mare-mare kau badan ku ndak undur jauh-jauh ku dak ke ngulang ke sikak lagi kalu ku ngulang ku ngunde kanti), dapat di artikan bahwa sang gadis akan pergi jauh dan dia tidak akan kembali sebelum dia sukses dan membawa pasangan dengan segudang ilmu. Tarian ini juga berfungsi sebagai saran untuk para perempuan agar

kelak bisa menjaga diri ketika merantau dan kembali ke kampung halaman dengan membawa segudang ilmu lalu kemudian akan jadi panutan.

Kajian literatur yang digunakan pada penulisan menggunakan buku yang berisi tentang mater-materi yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu buku Menuju Kelas Koreografi yang di tulis oleh Rully Rochayati, Efita Elvandari, dan Treny Hera, 2016. Palembang: komunitas Lumbung Kreatif dan juga penulis menggunakan buku Modul Kreografi yang di tulis oleh Rully Rchayati pada tahun 2024. Palembang: Perkumpulan Seni Sapu Lidi Yogyakarta, yang berisikan proses pembelajaran tentang penciptaan koreografi. Penulis juga menggunakan jurnal yang relevan dengan judul tulisan, Bentuk Penyajian Tari Rhampak di sanggar Rampoe Banda Aceh, oleh Ferdi juanda, Ahmad Syai, Tengku hartati (Sari, 2019). Berisi tentang Gerak, tata rias dan busana dan, tempat pemesntasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan sebuah penyajian gaya tari baru yang berdasarkan kreativitas pengkarya tanpa merubah esensi dari sumbernya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu meneliti tentang konteks sosial, budaya dan historis dari tari yang sudah ada. Menurut Martono, (2011) dalam (Putri, Supadmi, & Tri Ramdiana, 2016). Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, digunakan untuk menggambarkan tentang Bentuk Penyajian tari Sukat. Proses pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, wawancara, dan dokumentasi visual. Tehnik analisis data menggunakan

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tari *Sukat* adalah Tari garapan baru yang menceritakan tentang seorang gadis yang ingin pergi merantau untuk mengadu nasib. Tarian ini beeradaptasi dari tari Tradisional Mare-mare dari Kabupaten Musi Banyuasin. Kata *Sukat* adalah bahasa daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang dapat diartikan sebagai Nasib.

### **Bentuk Penyajian Tari**

Bentuk adalah wujud yang dapat di hasilkan melalui aspeki gerak, ruang dan waktu, di mana secara bersama-sama elemen-elemen tersebut mencapai vitalitas estetis. Proses penyatuan dalam elemen tersebut kemudian terdapat bentuk, dan dapat di sebut suatu komposisi tari (sumandiyo Hadi, 2007). Bentuk adalah keseluruhan elemen yang di padukan, sehingga terbentuk suatu kompenen. Sedangkan penyajian adalah cara penyampaian atau menyajikan suatu bentuk yang menyeluruh (Supriyatun, 2014).

Bentuk penyajian dalam tari secara menyeluruh dapat meliputi unsur-unsur atau elemen pokok yaitu, gerak tari, pola lantai, tata rias, kostum, tempat pertunjukan, dan musik iringan tari.

a. Gerak Tari

Gerak adalah bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu . Gerak tari merupakan unsur utama dan merupakan gerakan yang indah (rochayati et al., 2016). Gerak tari yang di gunakan pada Tari Sukat adalah gerakan yang berorientasi pada gerak tari tradisional Mare-mare yang di kembangkan sesuai dengan kebutuhan koreografer. Adapun gerak tari yang digunakan adalah gerak bersolek, gerak tabik, gerak hormat, dan ragam gerak rampak melayu.

b. Pola Lantai

Pola lantai adalah wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang di tempati (ruang positif) maupun dilintasi gerak penari, dipahami sebagai pola lantai atau floor design (Rochayati, 2024). Pola lantai yang digunakan membentuk pola lingkaran, membentuk pola diagonal, membentuk segitiga, dan membentuk pola zig zag.



**Gambar 1. Membentuk Pola Lingkaran**



**Gambar 2. Membentuk Pola Diagonal**



**Gambar 3. Membentuk Pola Segitiga**



**Gambar 4. Membentuk Pola Zig-Zag**

c. Tata Rias

Tata rias dalam tari adalah seni menggunakan kosmetik untuk mengubah wajah penari menjadi karakter tokoh yang di bawakan. Tata rias merupakan salah satu unsur pendukung dalam tari yang memiliki fungsi yang penting. Tata rias yang di gunakan dalam Tari *Sukat* menggunakan tata rias yang sederhana, seperti tata rias yang cantik namun flawless guna memperjelas karakter yang di bawakan yaitu gadis yang sederhana.

d. Tata Busana/Kostum

Tata busana adalah sebuah kebutuhan sandang yang di kenakan pada tubuh penari di atas pentasyang sesuai dengan apa yang di bawakan. Tata busana haruslah sesuai dengan konsep garapan, baik itu secara desain busana maupun dari segi pemilihan warnanya. Kostum yang di gunakan pada Tari *Sukat* menggunakan busana daerah Musi Banyuasin yaitu, baju kurung berwarna hijau, celana hitam, lalu untuk penggunaan aksesories kepala menggunakan Tengkuluk Tungkam, dan aksesories badan menggunakan ikat pinggang berwarna hijau tua.

e. Tempat Pertunjukan

Seni pertunjukan tidak terlepas dari unsur tempat pertunjukan atau arena pentas yaitu, dimana sebuah karya tari akan dipertunjukan sehingga para penonton dapat menikmati pertunjukan dengan baik. Tempat pertunjukan atau arena pentas menggunakan panggung Proscenium yaitu bentuk panggung yang bersegi panjang dengan dinding yang membatasi area pertunjukan sehingga para penonton hanya bisa menikmati pertunjukan dari depan saja.

f. Musik Iringan Tari

Elemen dasar musik adalah nada. Ritme, dan melodi, mungkin sebuah tarian hanya diiringi tepuk tangan, tetapi perlu diingatkan tepuk tangan itu sendiri sudah menggunakan ritme yang merupakan salah satu elemen dasar musik pengiring tari (Rochayati, et al 2016,). Musik iringan adalah unsur penunjang tari (Soedarsono, 1978). Iringan musik yang di pakai dalam Tari *Sukat* menggunakan iringan musik baru yang di kembangkan dari musik daerah yaitu Tembang daerah dan musik Melayu.

## D. Kesimpulan

Tari *Sukat* adalah sebuah tarian baru di ciptakan yang terinspirasi dari sebuah lagu dan tari tradisi dari kabupaten musi banyuasin yang berjudul *Mare-mare*, tari *Mare-mare* mempunyai dua makna yang berbeda yaitu dari kota sekayu dan desa toman. Dari toman hanya di temukan lirik atau lagu dan gerak yang di temukan di kota sekayu. Dari desa toman menceritakan seorang gadis yang di asingkan oleh keluarganya dan di usir dari kampung dikerenakan perbuatan yang melanggar. Sedangkan dari kota sekayu menceritakan perginya seorang gadis yang ingin menuntut ilmu ke daerahlain dan pulang membawa pasangan dan segudang ilmu. Bentuk Penyajian dalam tari adalah satu kesatuan yang tidak lepas dari bagian-bagian yang terbesar sehingga didapatkan suatu rangkaian yang teratur. Bentuk penyajian tari meliputi unsur-unsur atau elemen-elemen pokok yaitu meliputi Gerak Tari, Pola lantai, Tata Rias, Tata Busana, Tempat Pertunjukan, dan Musik Iringan Tari.

## Referensi

Putri, Reizan, Supadmi, & Tri Ramdiana. (2016). Bentuk Penyajian Tari Pho di Gampong Simpang Peut Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 117-125. Retrieved from <http://jim.unsyah.ac.id/sendratasik/article/view/5257/2193>

- Rochayati, Rully, Elvandari, Efita, Hera, Treny. (2016). *menuju kelas koreografi. Palembang: komunitas lumbung kreatif.*
- Rochayati, Rully. (2024). *Modul Koreografi.* Palembang: Perkumpulan Seni Sapu Lidi Yogyakarta.
- Sari, Novirela Minang. (2019). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Cangklak Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.408>